

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhentinya menstruasi dan fungsi reproduksi, serta peralihan dari fase kehidupan reproduktif ke non-reproduksi, menjadi ciri masa menopause fisiologis dalam kehidupan perempuan. Wanita yang berhenti menstruasi selama setahun penuh dianggap menopause, menurut WHO. Berkurangnya pelepasan hormon ovarium yang memicu terhentinya menstruasi biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45 dan 55 tahun (Keyasa *et al.*, 2021).

Sebelum menopause, ovarium memproduksi sebagian besar estrogen yang ditemukan dalam tubuh. Setelah menopause, ovarium berhenti memproduksi estrogen. Estrogen dan progesteron berpengaruh pada cara kerja insulin dalam tubuh. Biasanya, wanita pramenopause menerapkan insulin secara efektif dibandingkan pria pada usia yang sama. Namun setelah terjadinya menopause, keuntungan ini hilang karena berkurangnya kadar estrogen dalam tubuh. Berkurangnya estrogen dapat memicu resistensi insulin yakni ketika tubuh tidak merespons insulin dengan baik dan gula darah meningkat (Woolhouse, 2023).

Pergeseran hormonal pada masa menopause berperan besar dalam memicu wanita cenderung mengalami penambahan berat badan. Wanita pramenopause seringkali mengalami penambahan berat badan di sekitar paha dan bokong dalam bentuk lemak subkutan. Namun selama dan setelah menopause, berat badan wanita cenderung bertambah dan terjadi peningkatan lemak di sekitar area perut. Lemak ini dikenal sebagai lemak visceral. Jenis lemak ini mengeluarkan protein yang disebut protein pengikat retinol 4, yang berhubungan dengan

resistensi insulin. Lemak visceral dalam jumlah tinggi dapat memicu terjadinya diabetes tipe 2 (Keyasa *et al.*, 2021).

Diabetes melitus terdiri dari diabetes tipe 1, diabetes tipe 2 dan gestasional. Diabetes melitus tipe 2 dapat dipicu oleh kelebihan berat badan (obesitas), gaya hidup yang tidak sehat dan faktor keturunan. Didasarkan atas data dari WHO penderita diabetes melitus tipe 2 berasal dari negara berkembang salah satunya Indonesia penderita sejumlah 80% (Nurjannah & Asthiningsih, 2023). Menurut *International Diabetes Federation* (2019) jumlah penderita DM di Indonesia sebesar 10,7 juta, diabetes melitus penyebab kematian ketujuh pada kelompok orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Didasarkan atas data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2021 penderita diabetes melitus sebesar 36.691 penderita. Pada laporan hasil Riskesdas dan Profil Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2019 sebesar 2.777 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sejumlah 3.403 penderita.

Menurut WHO pada tahun 2030 memperkirakan sejumlah 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun (WHO, 2015). Didasarkan atas data dari badan pusat statistik di Provinsi Bali 2020 jumlah wanita usia 45 – 64 tahun sejumlah 539.700 jiwa. Menurut data statistik Kabupaten Bangli pada tahun 2021 mencatat bahwasanya jumlah wanita usia 45-75 tahun keatas sejumlah 44.370 jiwa. Data tersebut mempresentasikan angka yang besar untuk populasi wanita menopause, kelompok rentan atau beresiko dalam meningkatkan angka persentase penyakit.

Menurut penelitian yang dijalankan oleh Kinanti (2021) di Puskesmas II Denpasar pada Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Wanita Menopause,

didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kadar glukosa meningkat sejumlah (74,0%) dan normal sejumlah (26,0%). Pada penelitian Setyaningrum (2022) di Puskesmas Banguntapan didapatkan hasil penelitian kadar glukosa pada wanita menopause meningkat sejumlah (77,78%) dan normal sejumlah (22,22%).

Salah satu bentuk metabolisme karbohidrat yang diatur oleh insulin ialah metabolisme glukosa, yang merupakan sumber energi utama. Glukosa tidak dapat masuk ke sel dengan mudah apabila terjadi resistensi insulin, sehingga menumpuk di dalam darah dan dapat memicu komplikasi diabetes. Diabetes melitus ialah hasil akhir dari resistensi insulin yang cukup lama, yang dikenal sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT). Prediabetes, di sisi lain, ialah kondisi di mana kadar gula darah meningkat tetapi belum cukup tinggi untuk dikategorikan sebagai diabetes (Astutisari dan Yuliati, 2022).

Pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) ialah pemeriksaan glukosa darah yang dijalankan setiap waktu tanpa puasa dan dapat diterapkan sebagai alat untuk mendeteksi penyakit diabetes. Pengukuran glukosa darah sewaktu dijalankan untuk mengetahui tingkat glukosa dalam tubuh (Karyati dan Astuti, 2016).

Didasarkan atas latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Wanita Menopause Di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli” Di Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, peneliti menjalankan survei awal terhadap 30 wanita menopause dan menemukan bahwasanya 23 dari mereka tidak mengetahui masalah kesehatan yang terkait

dengan menopause, terutama peningkatan kadar glukosa darah. Wanita menopause di Desa Penglumbaran sering mengeluh tentang gejala penurunan kesehatan, seperti gangguan tidur, penglihatan kabur, dan sering mengaku buang air kecil.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Didasarkan atas latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Wanita Menopause Di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik wanita menopause didasarkan atas usia, riwayat keturunan dan indeks massa tubuh (IMT).
- b. Untuk mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu didasarkan atas karakteristik usia, riwayat keturunan dan IMT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dan menambah wawasan dalam Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti diharap bisa menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang kimia klinik.

b. Manfaat bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang nilai kadar glukosa darah khususnya pada wanita menopause.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa diharap bisa menjadi bahan pembelajaran dan menambah refrensi bagi kalangan yang hendak menjalankan penelitian sejenis dengan